

Analisis Prosedur Audit Internal Piutang di PT. NII

Visca Rizqi Febryanti Suparman

Prodi Akuntansi STIE STEMBI, viscarizqi17@gmail.com

Abstrak

Tujuan Memahami ruang lingkup umum mengenai hal – hal yang terlibat dengan pengendalian piutang di PT. NII, serta mengidentifikasi masalah–masalah pengendalian piutang di PT. NII.

Desain/Metode Penulisan makalah ini dilakukan dengan metode kualitatif serta data yang dimiliki bersumber dari data primer dan sekunder

Temuan Dengan melakukan analisis ini maka dapat diketahui bahwa proses pengendalian internal di PT. NII sudah cukup baik dengan adanya pemberian sistem kredit dengan term of payment bertahap dan alokasi pencadangan kerugian piutang yang cukup memadai

Implikasi Audit internal pada piutang di PT. NII sudah cukup baik dengan adanya tahapan – tahapan audit internal yang secara garis besar sudah sesuai dengan prosedur yang seharusnya berdasarkan beberapa ahli

Originalitas dalam makalah ini proses pemeriksaan piutang yang dimulai dari pengenalan internal kontrol atas piutang hingga menarik kesimpulan atas kewajaran piutang merupakan hal yang sesungguhnya terjadi di PT. NII

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : Audit Internal, Aging Schedule, evaluasi internal control, subsequent collections, notulen rapat

I. Pendahuluan

Aktifitas penjualan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan setelah memproduksi barang – barangnya. Untuk itu, setiap perusahaan harus mampu mengawasi pelaksanaan penjualan dalam perusahaan itu dengan baik sehingga dari kegiatan penjualan yang terkendali itu, perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya. Selain memiliki sistem penjualan yang baik, perusahaan juga harus memiliki sistem pemberian dan penagihan piutang yang baik karena banyak perusahaan pemakaian barang dan jasa membutuhkan waktu dalam melakukan pembayaran pada saat mereka membeli barang atau jasa dalam jumlah dan harga yang tidak sedikit (Suparto Darudiato, 2007).

PT. NII adalah salah satu perusahaan dagang yang berstatus perseorangan yang melakukan kegiatan dibidang perdagangan spare part alat – alat textile. Pendapatan PT. NII bersumber dari penerimaan pendapatan atas hasil penjualan barang dagangan. Dalam kegiatannya PT. NII melakukan transaksi jasanya dengan dua cara yaitu secara tunai dan secara kredit yang akan menimbulkan piutang. Melalui penjualan kredit PT. NII terdapat sebagian yang tidak bisa membayar kewajibannya walaupun dalam proses pemberian kredit telat diteliti sebaik – baiknya seperti, adanya keterlambatan dalam pelaksanaan pembayaran piutang yang telah jatuh tempo, piutang yang terlalu besar sehingga pembayarannya terlambat atau macet, system yang kurang menunjang atau lemah, adanya kesalahan dalam melakukan tukar faktur, dan kebangkrutan yang terjadi pada pihak debitur dan kurangnya pengendalian terhadap piutang. Adapun fenomena tidak tertagihnya piutang yang terjadi di PT. NII dapat dilihat pada table dibawah:

Table 1.1 Daftar piutang tidak tertagih

Ket.	Nama Customer	Tanggal Inv	Tanggal JT	Piutang	Kurs	Mata Uang	Pembayaran	Sisa Piutang (Rp)	TOP
BERMASALAH	FRANS	10-Jun-17	24-Jun-17	5,900.00	12,395.28	EURO	1,510.00	54,415,279.20	14
BANGKRUT	DENY	25-Jan-17	24-Feb-17	820,000.00	1.00	RP		820,000.00	30
BANGKRUT	DENY	16-Feb-17	18-Mar-17	840,000.00	1.00	RP		840,000.00	30
BANGKRUT	YANTECH	04-Jun-17	04-Jul-17	168,000.00	1.00	RP		168,000.00	30
BANGKRUT	INTER MULTI	23-Nov-17	22-Dec-17	968,000.00	1.00	RP		968,000.00	30
BERMASALAH	TROCEL	29-Mar-17	30-Apr-17	106.50	11,430.00	USD	53.25	608,647.50	1
KB	SIAGA	10-Jun-17	24-Jun-17	1,296,750.00	1.00	RP		1,296,750.00	14
TOTAL								59,116,676.70	

Dengan melihat table di atas dapat di ketahui bahwa piutang yang tidak tertagih karena bermasalah senilai Rp. 55.023.926,70, karena bangkrut senilai Rp. 2.796.000,00 dan yang masih mengantung sampai skrg Rp. 2.514.045,00 dengan jumlah piutang tak tertagih seluruhnya senilai Rp. 59.116.676,70. Dengan adanya piutang tak tertagih yang tidak sedikit tersebut maka perlu dilakukannya analisis terhadap pemeriksaan internal atau piutang di PT. NII.

Dari analisis yang penulis lakukan bertujuan untuk 1). Memahami ruang lingkup umum mengenai hal – hal yang terlibat dengan pengendalian piutang di PT. NII. 2). Mengidentifikasi masalah – masalah pengendalian piutang di PT. NII.

II. Kajian Teori

Menurut Institute of Internal Auditors (IIA) yang dikutip Sawyer [2005:8] Audit Internal merupakan fungsi penilaian yang dibentuk oleh entitas guna memeriksa serta mengevaluasi aktivitas entitas sebagai jasa yang telah diberikan kepada entitas perusahaan. Internal audit bertujuan untuk membantu anggota entitas organisasi supaya bisa melaksanakan tanggung jawab dengan efektif. Internal audit akan menganalisis, mengajukan beberapa saran dan penilaian.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2001:319.2) unsur – unsur pengendalian internal terdiri dari 5 (lima) komponen, yaitu 1). lingkungan pengendalian, 2). penaksiran risiko, 3). aktivitas pengendalian; 4). informasi dan komunikasi dan 5). Pemantauan.

Piutang usaha (accounts receivable) yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atas jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek biasanya dalam waktu 30 sampai 60 hari (hery, 2014:29).

Sebagian besar dalam transaksi piutang, jumlah yang harus diakui adalah harga pertukaran diantara kedua belah pihak. Harga pertukaran merupakan sejumlah hutang yang di tanggung oleh debitur dengan bukti berupa dokumen bisnis seperti faktur (invoice). Dalam pengukuran harga pertukaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu ketersediaan diskon dan elemen bunga (Donald E. Kieso, dkk, 2007:387).

Menurut Sukrisno Agoes (2004:176), prosedur audit piutang usaha antara lain, 1). Pelajari dan evaluasi internal control atas piutang dan transaksi penjualan, piutang dan penerimaan, 2). Buat Top Schedule dan Supporting Schedule piutang pertanggal neraca. Minta aging shedule dari piutang usaha pertanggal neraca yang antara lain menunjukkan nama pelanggan (customer), saldo piutang, umur piutang dan kalau bisa subsequent collections-nya, 3). Periksa mathematical accuracy-nya dan check individual balance ke subledger lalu totalnya ke general ledger, 4). Test check umur piutang dari beberapa customer ke subledger piutang dan sales invoice, 5). Kirimkan konfirmasi piutang : (a). Tentukan dan tuliskan dasar pemilihan pelanggan yang akan dikirim surat konfirmasi, (b). Tentukan apakah akan digunakan konfirmasi positif atau konfirmasi negatif, (c). Cantumkan nomor konfirmasi baik di schedule piutang maupun di surat konfirmasi, (d). Jawaban konfirmasi yang berbeda harus diberitahukan kepada klien untuk dicari perbedaannya, (e). Buat ikhtisar (summary) dari hasil konfirmasi, 6). Periksa subsequent collections dengan memeriksa buku kas dan bukti penerimaan kas untuk periode sesudah tanggal neraca sampai mendekati tanggal penyelesaian pemeriksaan lapangan. Perhatikan bahwa yang dicatat sebagai subsequent collectionshanyalah yang berhubungan dengan penjualan dari periode yang sedang diperiksa, 7). Periksa apakah ada wesel tagih (notes receivable) yang didiskontokan untuk mengetahui kemungkinan adanya contingent liability, 8). Periksa dasar penentuan allowance for bad debts dan periksa apakah jumlah yang

disediakan oleh klien sudah cukup, dalam arti tidak terlalu besar dan terlalu kecil, 9). Test sales cut-off dengan jalan memeriksa sales invoice, credit note dan lain-lain, lebih kurang 2 (dua) minggu sebelum dan sesudah tanggal neraca. Periksa apakah barang-barang yang dijual melalui invoice sebelum tanggal neraca, sudah dikirim per tanggal neraca. Kalau belum cari tahu alasannya. Periksa apakah ada faktur penjualan dari tahun yang diperiksa, yang dibatalkan dalam periode berikutnya. 10). Periksa notulen rapat, surat-surat perjanjian, jawaban konfirmasi bank, dan correspondence file untuk mengetahui apakah ada piutang yang dijadikan sebagai jaminan, 11). Periksa apakah penyajian piutang di neraca dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia/SAK, 12). Tarik kesimpulan mengenai kewajaran saldo piutang yang diperiksa.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini saya buat dengan subjek penelitiannya adalah PT. NII. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode pendekatan induktif dengan metode analisis deskriptif/studi kasus. Adapun jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder.

IV. Hasil dan Pembahasan

Audit internal atau pemeriksaan intern terhadap piutang ini dapat diartikan memeriksa proses terjadinya piutang hingga proses diterimanya kembali piutang tersebut sebagai masukan di perusahaan. Proses audit internal ini dilakukan agar dapat meyakini kebenaran jumlah piutang yang ada benar – benar menjadi hak milik perusahaan, meyakini bahwa piutang yang ada dapat di tagih (collectable), ditaatinya kebijakan – kebijakan mengenai piutang dan agar piutang aman dari penyelewengan. Proses audit internal / pemeriksaan internal di PT. NII dilakukan oleh bagian pemeriksaan piutang yang masih berada di divisi finance and accounting.

Prosedur audit internal piutang pertama dilakukan dengan cara mempelajari internal control atas piutang dan transaksi penjualan, piutang dan penerimaan seperti mengetahui sifat dan contoh piutang. Standar akuntansi keuangan mengelompokkan piutang menurut sumber terjadinya dalam 2 kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha adalah piutang yang berasal dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Piutang lain-lain adalah piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal perusahaan.

Prosedur kedua yang diperlukan dalam memeriksa piutang yaitu dengan membuat Term Of Paymens (TOP) schedule piutang pertanggal neraca, Untuk pelanggan baru PT. NII menerapkan pembayaran secara tunai untuk pembelian barang pertama, dan kredit untuk pembelian selanjutnya dengan TOP yang sudah disepakati. Biasanya TOP akan disepakati oleh pihak buyer dan sales saat akan membeli barang. Dan TOP tersebut akan dikelompokkan dalam TOP 0, 1, 14, 30, dan 45. Maksud dari TOP 0 adalah pembelian yang dilakukan harus secara cash keras/tunai sehingga tidak menimbulkan piutang, 1 untuk pembelian yang akan di bayar jika buyer membayar setelah barang diterima, 14 untuk pembeli secara kredit dengan waktu pembayaran 14 hari setelah barang diterima, 30 untuk pembelian secara kredit dengan waktu pembayaran 30 hari setelah barang diterima, dan 45 untuk pembelian secara kredit dengan waktu pembayaran 45 hari setelah barang diterima. Pembuatan TOP schedule ini biasanya dilakukan oleh bagian piutang untuk keperluan sales dan audit internal.

Prosedur ketiga yaitu dengan cara Test check umur piutang dari beberapa customer ke subledger piutang dan sales invoice. Karena PT. NII sudah menggunakan system maka untuk melakukan test check umur piutang dapat dilakukan dengan sangat mudah. Berikut cara Test check umur piutang dari system, 1). login dengan user dan password yang dimiliki oleh karyawan, 2.) lalu pilih submenu data akunting, 3). pilih data piutang lalu data piutang yang diminta akan muncul.

Prosedur keempat yaitu kirimkan konfirmasi piutang. Konfirmasi piutang ini dikirimkan kepada seluruh buyer yang ada di data akunting tadi. Konfirmasi piutang ini dilakukan dengan cara mengirim surat konfirmasi piutang yang berisi pernyataan nominal piutang pertanggal neraca. Konfirmasi piutang ini biasanya dilakukan paling telat satu bulan sesudah tanggal neraca.

Prosedur kelima yaitu memeriksa subsequent collections dengan memeriksa buku kas dan bukti penerimaan kas untuk periode sesudah tanggal neraca sampai mendekati tanggal penyelesaian pemeriksaan lapangan. Perhatikan bahwa yang dicatat sebagai subsequent collections hanyalah yang berhubungan dengan penjualan dari periode yang sedang diperiksa.

Transaksi retur penjualan. Jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah

Retur penjualan dan pengurangan harga	xxx	
Piutang usaha		xxx

Transaksi penerimaan kas dari debitur. Jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah

Kas	xxx	
Piutang Usaha		xxx

Prosedur terakhir adalah menarik kesimpulan mengenai kewajaran saldo piutang yang diperiksa. Berdasarkan analisis terhadap prosedur audit piutang di PT. NII dapat terlihat beberapa tahapan audit internal yang belum diterapkan di PT. NII seperti 1). Memeriksa mathematical accuracy-nya dan check individual balance ke subledger lalu totalnya ke general ledger, 2). Memeriksa apakah ada wesel tagih (notes receivable) yang didiskontokan untuk mengetahui kemungkinan adanya contingent liability, hal ini tidak dilakukan karena jarang adanya transaksi yang menggunakan wesel tagih, 3). Memeriksa notulen rapat, hal ini tidak terlalu di perhatikan karena kurangnya kesadaran karyawan dan pihak audit internal akan pentingnya notul rapat. Namun secara keseluruhan prosedur yang dilakukan sudah cukup baik dengan adanya alokasi untuk cadangan kerugian piutang yang tak tertagih dengan metode umur piutang dan kebijakan persentase yang baik sehingga dapat diperoleh cadangan kerugian piutang dari piutang tak tertagih Rp. 59.116.676,70 adalah sebesar Rp. 11.678.135,34.

V. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis internal audit pada piutang di PT. NII telah diterapkan dengan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya prosedur yang dilakukan oleh PT. NII sesuai dengan prosedur audit internal berdasarkan sukrisno agus. Dan untukantisipasi terhadap piutang tak tertagih sudah cukup bermanfaat dengan menggunakan metode umur piutang dengan kebijakan yang baik.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis mencoba memberikan saran untuk memperketat dalam mengecek beberapa transaksi dan dokumen yang berkaitan dengan piutang walaupun transaksi tersebut jarang digunakan oleh PT. NII dan lebih memperhatikan catatan dari notulen rapat untuk mengetahui apakah ada piutang yang dijadikan sebagai jaminan serta memperketat dalam memberikan TOP terhadap customer.

Daftar Pustaka

Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*, Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Akmal. 2009. *Pemeriksaan Manajemen Internal Audit*. Edisi Kedua. Jakarta: Indeks Tunggal, Amin Widjaja. 2009. *Pokok – Pokok Audit Internal*. Jakarta: Harvarindo

Suwarno. 2009. *Analisis sistem pengendalian internal atas piutang untuk meminimalkan jumlah piutang tak tertagih pada PT. OMF*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Mercubuana Jakarta.

Indonesia, Ikatan Akuntan. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*. Jakarta: Salemba Empat.

Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhofer, dan James H. Scheiner. 2009. *Audit Internal*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.